

PENGALIHAN RISIKO DALAM EKONOMI ISLAM

Ahmad Adri Riva'i dan Muhammad Fauzi

Jl. HR. Soebrantas KM 14,5 Perum Asta Regency Kelurahan Tuah Karya
HP. 085271777841/ e-mail: fauzi_yamada88@yahoo.co.id

Abstrak

Manajemen risiko pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat beberapa masalah dengan cara manajemen risiko dalam perdagangan Islam, yaitu dalam hal mengidentifikasi, ada pedagang buah yang memikirkan risiko yang akan terjadi kedepannya yang berjumlah 13 orang, sedangkan yang tidak memikirkan risiko hanya 3 orang. Dan pada saat mengukur risiko semua pedagang melakukannya. Di dalam mengendalikan risiko dalam perdagangan, ada beberapa langkah-langkah yaitu menghindari risiko, mengendalikan kerugian, pemisahan risiko, kombinasi, memindahkan dan menanggung risiko sendiri. Dari langkah-langkah tersebut di dalam pandangan Islam ada yang dibolehkan dan ada tidak dibolehkan. Adapun cara yang tidak dibolehkan ialah mengendalikan kerugian, yaitu 2 pedagang menggunakan cara mencampurkan buah busuk dengan buah yang bagus dengan cara curang sementara 4 pedagang lagi dibolehkan dalam Islam. Cara yang lain berupa menghindari risiko, pemisahan risiko, kombinasi, memindahkan, dan menanggung risiko sendiri dibolehkan dalam Islam.

Abstract

Fruit merchant risk management in the Village District of New Simpang Handsome Pekanbaru there are some problems with the way risk management in Islamic trade, namely in terms of identifying, fruit merchant who think of the risks that will occur in the future, amounting to 13 people, while not thinking about the risk of only 3 people. And at the time of measuring the risk of all traders do. In the control of risk in trading, there are several steps that avoid risk, loss control, risk separation, combination, transfer and own risk. Of such measures in the existing view of Islam is allowed and not allowed there. As for how that loss of control is not allowed, that is 2 traders use mixing rotten fruit with good fruit in a fraudulent manner while 4 merchants longer allowed in Islam. Another way to avoid a risk, the risk of separation, combination, transfer, and bear the risk itself is permissible in Islam.

Kata Kunci: Pengalihan; Risiko; Ekonomi Islam

Pendahuluan

Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.¹

¹ Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 216

Menjual ialah masalah perorangan yang sifatnya kreatif. Pekerjaan menjual merupakan keahlian yang tidak mungkin diganti dengan mesin. Pada zaman modern seperti sekarang ini seorang penjual yang pandai masih sangat dibutuhkan. Lebih-lebih di negara yang sedang berkembang, pekerjaan penjual mendapat kedudukan yang istimewa. Di negara yang telah maju, peranan penjual sangat dominan sekali karena mereka dibutuhkan untuk menjual kelebihan produksi dan menjaga tetap berputarnya roda industri. Dengan demikian maka penjual bukan hanya sekedar tugas sampingan saja, tetapi penjual adalah suatu pekerjaan yang menghasilkan dan sebagai karir dalam hidup yang paling menantang.²

Sedangkan yang dimaksud dengan perdagangan adalah sebuah proses terjadinya pertukaran kepentingan sebagai keuntungan tanpa melakukan penekanan yang tidak dihalalkan atau penipuan terhadap kelompok lain.³

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275: Artinya: *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....* (Q.S Al-Baqarah : 275)⁴

Di dalam melakukan transaksi perdagangan Allah SWT. memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Tata tertib perniagaan ini dijelaskan Allah SWT seperti tercantum dalam Surah Hud ayat 85: Artinya : *Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.* (Q.S Hud : 85)⁵

Adapun tujuan dari berdagang adalah untuk memperoleh keuntungan, dan selama Islam memperbolehkannya maka Islam juga memperbolehkan tujuan yang terkandung di dalamnya, yaitu memperoleh keuntungan. Namun demikian Islam melarang keuntungan yang berlebihan, yaitu keuntungan yang melebihi batas

² *Ibid.*, h. 217

³ A. Rahman I. Doi, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 445

⁴ Depag, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Depok: Cahaya Qur'an.2008)

⁵ Depag, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Depok: Cahaya Qur'an.2008)

yang umum di masyarakat. Karena keuntungan yang berlebihan itu sama saja dengan suatu bentuk eksploitasi dan kezaliman terhadap orang lain.⁶

Selanjutnya manusia di dalam hidupnya selalu dihadapkan dengan risiko dan peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian baik bagi perorangan maupun perusahaan, sehingga banyak orang ingin menolak risiko, dengan alasan selalu ingin aman dan tenteram. Ke manapun mengelak dari suatu risiko, maka di situpun akan menemukan risiko yang lainnya.

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung risiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.⁷

Apakah risiko ini nanti akan pasti menjadi suatu kenyataan atau tidak, hal inilah yang merupakan suatu yang belum pasti. Dengan demikian risiko adalah kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian. Hal inilah yang terdapat dalam usaha dagang di mana usaha ini pada awal maupun saat berjalannya sudah menampakkan kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Untuk itu diperlukan suatu upaya awal di dalam mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha.⁸

Untuk itulah manajemen muncul sebagai sistem yang mengatur semuanya dalam lapangan kerja. Sistem manajemen mengukur kadar kemampuan diri seseorang, memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, memberikan tingkat kebebasan yang tidak keluar dari batas kebebasan orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan sempurna.⁹

⁶Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka Tanya Jawab Lengkap Tentang Hukum dan Kehidupan* (Jakarta: Lentera, 2005), cet. 5, h. 130

⁷Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Cet. 1 (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 2

⁸Tarsis Tarmudji, *Manajemen Risiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996), cet. 1 h.17

⁹Ali Muhammad Taufiq. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta : Gema Insani, 2004). h.56

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/ pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana risiko itu terjadi dan mengolah risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.¹⁰

Manajemen risiko bukan hanya diterapkan pada perusahaan atau lembaga keuangan saja namun di dalam bidang muamalah lainpun juga ada risiko yang sering ditemui. Misalnya, di dalam praktek perdagangan buah yang sering ditemui pada beberapa pedagang yang ekonominya kurang mampu. Dalam praktek perdagangan buah sering terjadi risiko dagang seperti buah-buahan yang tidak laku dalam beberapa hari yang telah lalu akan mengakibatkan buah tersebut akan membusuk dan terbuang sia-sia. Ini membutuhkan usaha agar tidak terjadi pembusukkan terlalu banyak dalam sehari, yaitu dengan menyimpan buah-buahan yang cepat membusuk di dalam kulkas atau di tempat yang tidak ada bakteri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pada pedagang buah yang ada di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penulis memilih lokasi ini karena saat ini pedagang buah semakin berkembang di mana-mana terutama di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau, yang letaknya sangat strategis. Kelurahan ini terletak pada daerah yang sedang berkembang pesat, jalur lalu lintas, dan karena perputaran ekonomi yang sangat baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen risiko pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota Pekanbaru dan mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka, kuesioner dan dokumentasi. Data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan

¹⁰ Syarfi Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Akastri, 2003), h. 1

analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan data populasi pedagang buah sebanyak 16 orang. Sedangkan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, karena begitu banyaknya pedagang yang ada di Kelurahan Simpang Baru maka peneliti menjadikan semua populasi sebagai sampel.

Manajemen Risiko Pedagang Buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Manajemen risiko merupakan desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengelola suatu risiko usaha. Manajemen risiko banyak diperbincangkan orang akhir-akhir ini. Sebelum membahas tentang proses manajemen risiko pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru, disini terlebih dahulu akan dijelaskan bagaimana keadaan pedagang buah yang ada di kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah proses manajemen risiko pedagang buah dalam meningkatkan penghasilannya, dapat dijelaskan dibawah ini.

Kebanyakan pedagang yang ada di Kelurahan Simpang Baru mengatakan bahwa sebelum berdagang mereka sudah memikirkan risiko yang akan terjadi ke depannya. Untuk melihat secara rinci pedagang yang mengatakan sudah terbayang atau belumnya risiko-risiko yang akan mereka hadapi terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 1
TANGGAPAN PEDAGANG BUAH TENTANG TERPIKIRNYA RISIKO YANG DIHADAPI SEBELUM BERDAGANG**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sudah Terpikir	13	81,25%
2	Belum Terpikir	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Wawancara, bulan Oktober – November 2013

Terlihat pada tabel di atas bahwa pedagang buah yang sudah memikirkan tentang akan terjadinya risiko-risiko yang mereka hadapi lebih banyak daripada yang belum. Ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan dan modal yang mereka sediakan sangat berpengaruh pada proses manajemen risiko yang mereka lakukan dalam berdagang. Bahwa yang dilakukan oleh pedagang buah akan berdampak pada cara mereka dalam mengupayakan agar tidak terlalu parah mengalami

kerugian. Adapun jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2
RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PEDAGANG BUAH
DIKELURAHAN SIMPANG BARU

No	Jenis Risiko Dagang Buah	Jumlah Pedagang yang Mengalami	Jumlah Pedagang yang Tidak Mengalami	Total
1	Kondisi alam seperti hujan, banjir, panas, bulan tua kondisi penjualan menurun.	4	12	16
2	Pengiriman buah terlambat dari produsen, biaya tempat dan biaya pengiriman buah,tempat pengiriman dari produsen jauh dan kurang timbangan dari produsen.	2	14	16
3	Buah busuk, buah susut atau kering dan buahnya kecil-kecil.	13	3	16
4	Kurang pembeli/pelanggan.	4	12	16

Sumber Data: Hasil Pengolahan Wawancara, bulan Oktober – November 2013

Tabel di atas menjelaskan tentang jumlah pedagang-pedagang yang mengalami risiko yang sama, yang sering terjadi yaitu risiko buah busuk, buah susut atau kering dan buahnya kecil-kecil. Untuk mengetahui seberapa besar risiko yang akan terjadi maka pedagang harus mengetahui sumber-sumber risiko dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko, sebagaimana dalam penjelasan berikut:

1. Gejala alam (musim) seperti hujan akan memperlambatnya proses pengiriman buah dari produsen serta apabila buah terkena air jika tidak dibersihkan akan membusuk dan juga suhu udara terlalu panas akan membuat buah-buahan menyusut dan cepat kering.
2. Keterlambatan transportasi pengiriman buah dari produsen, begitu juga terlalu lama di dalam perjalanan akan mengakibatkan buah-buahan akan semakin banyak membusuk atau dalam perjalanan terkena hujan sehingga buah menjadi basah, ini akan membuat buah-buahan tersebut cepat membusuknya.

3. Terlalu lama di dalam keranjang dan terhimpit di dalam keranjang akan menyebabkan buah cepat busuk. Apabila buah yang dikirimnya terlalu masak akan cepat membusuk karena terlalu lama dalam perjalanan.
4. Karena faktor perubahan ekonomi global, apabila kondisi perekonomian negara naik maka harga buah-buahan juga akan naik begitu juga sebaliknya. Dan para pembeli buahpun akan mengeluh serta akan jarang mereka membeli buah-buahan. Ini akan berdampak pada para pedagang buah. Buah akan berlebih dan akan banyak membusuk.¹¹

Oleh karena itu pedagang sebelum memesan buah dari produsen harus mengetahui terlebih dahulu kondisi dan situasi yang terjadi di tempat produksi buah-buahan tersebut dan pedagang juga harus selalu berusaha untuk menjaga kualitas buah-buahannya agar tetap awet seperti menyimpannya di dalam kulkas dan mencucinya apabila terkena kotoran.

Mengukur Risiko

Di dalam mengukur risiko pedagang buah harus bisa menentukan tingkat keparahan kerugian. Untuk mengukur risiko yang ada maka terlebih dahulu mengetahui seberapa sering risiko yang terjadi pada perdagangan buah-buahan di Kelurahan Simpang Baru. Oleh karena itu, dari keseluruhan pedagang yang telah diwawancarai oleh penulis maka dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

TABEL 3
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TERJADI RISIKO DI DALAM PERDAGANGAN BUAH

Opsi	Altenatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Sering	13	81,25%
B	Kadang-kadang	3	18,75%
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Kuesioner, bulan Juli – Agustus 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 13 orang (81,25%) mengatakan sering terjadinya risiko didalam perdagangan buah mereka. Kemudian 3 orang (18,75%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Ini membuktikan bahwa sering terjadi risiko-risiko di dalam perdagangan

¹¹ Hasil pengolahan data wawancara 16 pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru pada bulan Oktober – November 2013.

buah-buahan di Kelurahan Simpang Baru.¹² Adapun skala sering terjadinya risiko di dalam perdagangan buah antara 4 sampai 10 kali sedangkan skala kadang-kadang antara 1 sampai 3 kali dalam sebulan dan skala untuk tidak pernah ialah 0 (nol).

Di dalam perdagangan buah-buahan di Kelurahan Simpang Baru tak lepas dari risiko buah busuk. Untuk mengetahui seberapa seringnya terjadi buah busuk ini pada perdagangan buah dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap terjadinya buah busuk di dalam perdagangan buah-buahan di Kelurahan Simpang Baru pada tabel berikut :

TABEL 4
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TERJADI BUAH BUSUK DI DALAM DAGANG BUAH

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Sering	13	81,25%
B	Kadang-Kadang	3	18,75%
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Kuesioner, bulan Juli – Agustus 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada persamaan dengan tabel sebelumnya tanggapan dan respon dari para pedagang sama yaitu sebanyak 13 orang (81,25%) yang mengatakan sering terjadinya buah busuk di dalam perdagangan buah, sedangkan 3 orang (18,75%) yang mengatakan kadang-kadang terjadinya buah busuk tersebut di dalam perdagangan buah, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah.

Dari penjelasan di atas dapat diklasifikasikan lagi buah yang cepat dan lambat busuknya dengan menggunakan tabel perhitungan sebagai berikut:

TABEL 5
PERHITUNGAN FREKUENSI BUAH BUSUK PADA PEDAGANG BUAH DI KELURAHAN SIMPANG BARU

No	Nama Buah	Frekuensi buah busuk			Pedagang yang Tidak Menjual Buah Sejenis	Jumlah Seluruh
		Cepat	Lambat	Jumlah		
1	Apel	2	7	9	7	16
2	Mangga	7	7	14	2	16
3	Pisang	4	6	10	6	16
4	Jeruk	3	8	11	5	16

¹²Hasil pengolahan data wawancara 16 Pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru bulan Oktober – November 2013.

5	Salak	5	4	9	7	16
6	Semangka	7	7	14	2	16
7	Melon	1	5	6	10	16
8	Alpukat	4	2	6	10	16
9	Kelengkeng	3	3	6	10	16
10	Pear	3	6	9	7	16
11	Nenas	-	1	1	15	16
12	Pepaya	1	-	1	15	16

Sumber Data: Hasil Pengolahan Wawancara, bulan Oktober – November 2013

Tabel di atas berkaitan dengan jenis buah-buahan yang diperdagangkan oleh pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru dan juga menjelaskan tentang berapa banyak pedagang yang berpendapat tentang cepat atau lambatnya buah yang sejenis busuk dan juga diperdagangkan oleh pedagang di kelurahan Simpang Baru. Adapun tabel di atas juga dihitung dengan skala, yaitu buah yang cepat busuk ialah 1 sampai 3 hari sedangkan skala buah lambat busuknya ialah 4 sampai 7 hari.¹³

Adapun penyebab terjadinya buah busuk ialah adanya keterlambatan dalam pengiriman dari produsen. Disebabkan adanya ketidaksesuaian dalam jadwal pengiriman buah pada waktu yang telah ditentukan, seperti pengiriman buah jeruk pada salah satu pedagang. Sehingga pedagang tersebut mengeluh karena buah sampai kepadanya sudah banyak yang kering dan busuk. Ini semua disebabkan karena produsen tidak bisa menyesuaikan waktu pengiriman dengan lama tahan buah-buahan tersebut.¹⁴

Adapun tanggapan responden tentang terjadinya keterlambatan datangnya buah yang dipesan dari produsen dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 6
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KETERLAMBATAN DARI PRODUSEN

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Sering	6	37,5%
B	Kadang-kadang	5	31,25%
C	Tidak pernah	5	31,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Kuesioner, bulan Juli –Agustus 2013

¹³Emi, pedagang buah,wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau tanggal 28 Agustsus 2013.

¹⁴Sumber data hasil Observasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tanpan Pekanbaru Riaudari bulan Juli – Agustus 2013.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan para pedagang buah tentang keterlambatan pengiriman buah dari produsen yang mengatakan sering yaitu sebanyak 6 orang (37,5% orang) sedangkan yang mengatakan kadang-kadang yaitu 5 orang (31,25% orang) dan yang mengatakan tidak pernah sebanyak 5 orang (31,5% orang). Adapun untuk skala sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman buah dari produsen yakni 4 sampai 10 kali sedangkan skala kadang-kadang 1 sampai 3 kali per-bulan.

Terlihat yang dijelaskan data pada tabel di atas bahwa ternyata yang menanggapi tentang sering mengalami keterlambatan dengan yang tidak hanya beda tipis. Ini terlihat bahwa kejadian keterlambatan buah tersebut jarang terjadi pada pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru.

Faktor-faktor melatarbelakangi keterlambatan pengiriman buah-buahan dari produsen ke pedagang buah, yaitu kondisi cuaca tidak baik seperti hujan akan mengakibatkan transportasi terkendala di tengah perjalanan kemungkinan jalan rusak serta transportasinya mogok, rusak dan bannya bocor.¹⁵

Dari faktor-faktor tersebut akan berakibat pada buah-buahan yang dibawa oleh produsen tersebut karena akan mengakibatkan buahnya cepat busuk dan rusak karena terhimpit oleh buah-buahan yang lainnya. Dan itu semua akan ditanggung oleh pedagang buah, baik itu modal maupun biaya transportasi dan buah yang dipesan dari produsen berkurang karena busuk.¹⁶

Adapun tanggapan responden tentang buah busuk yang telah sampai pada pedagang buah tersebut ialah sebagai berikut:

TABEL 7
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI BUAH BUSUK YANG SAMPAI KEPADA PEDAGANG

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Sering	8	50%
B	Kadang-kadang	6	37,5%
C	Tidak pernah	2	12,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Kuesioner, bulan Juli –Agustus 2013

¹⁵Tamrin, pedagang buah, wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau tanggal 30 Agustus 2013.

¹⁶Observasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau dari bulan Juli – Agustus 2013.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 orang (50% orang) menjawab sering tentang adanya buah busuk yang telah sampai kepadanya ketika pengiriman buah dari produsen. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (37,5% orang) dan hanya 2 orang (12,5% orang) yang menjawab tidak pernah mengalami pengiriman buah busuk dari produsen. Adapun untuk skala sering terjadi buah busuk yang sampai kepada pedagang ialah antara 5 sampai 10 kali sedangkan skala kadang-kadang terjadinya ialah antara 1 sampai 4 kali dalam sebulan.

Jadi, dari data tersebut tampak bahwa terjadinya buah busuk yang sampai kepada pedagang buah tersebut ternyata lebih banyak dibandingkan tidak pernah. Karena para pedagang tersebut tidak mengetahui buah-buahan yang dikirim dari produsen di dalam perjalanan banyak yang menyebabkan buah-buahan yang busuk, ini menjadi tantangan bagi pedagang buah itu sendiri.¹⁷

Mengendalikan Risiko

Di dalam berdagang buah-buahan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh pedagang dalam mengendalikan risiko-risiko yang akan mereka hadapi yaitu:

1. Menghindari risiko-risiko dalam berdagang buah. Yang dilakukan pedagang yaitu dengan membuang buah yang busuk-busuk dan apabila memesan buah dari agen dipotong harga dan berat kotoranya. Jika terjadi pembusukkan dikarenakan lama di dalam perjalanan maka dipotong beberapa persen dari modal yang disediakan. Contohnya, disaat pengiriman buah dari produsen diperkirakan bahwa buah yang dikirim berjumlah 9 keranjang per hari, berat per keranjang 75kg, berat bersihnya per keranjang 70kg, jadi yang 5kg lagi adalah berat kotoranya yaitu busuk dan berat keranjangnya. Di sini pedagang buah mengetahui bagaimana agar tidak terlalu banyak kerugian, karena apabila tidak mengetahui hal tersebut maka pedagang akan rugi 45kg setiap pengiriman buahnya. Oleh karena itu pedagang harus menyesuaikan harga buah tersebut dengan kondisinya, jika buah tersebut diluar perkiraan maka

¹⁷*Observasi* di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tanpan Pekanbaru Riau padabulan Juli – Agustus 2013.

selebihnya diganti oleh agen, dan jika buah busuknya berlebih mereka menjual buah yang membusuk dengan harga murah.¹⁸

2. Mengendalikan kerugian yang ada di dalam berdagang buah. Apabila terjadi risiko buah busuk disaat berdagang maka akan terjadilah kerugian. Oleh karena itu untuk mengendalikan hal tersebut pedagang buah akan mengurangi harga buah yang telah lama dijual dan menaikkan harga buah yang baru dijual. Jika ada buah yang busuknya tidak terlalu parah atau busuknya hanya sedikit maka dijual dengan mencampurkan buah yang busuknya sedikit dengan yang bagus serta menurunkan harganya. Agar tidak terlalu parah risiko yang dihadapi oleh pedagang, maka buah-buahan harus dijual cepat pada orang yang telah berlangganan dan diimpor keluar daerah.¹⁹ Adapun data pedagang yang mencampurkan buah busuk dengan yang bagus dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 8
KLASIFIKASI PEDAGANG YANG MENCAMPURKAN BUAH BUSUK
DENGAN BUAH BAGUS

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Mencampurkan	6	37,5%
2	Tidak Mencampurkan	10	62,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Wawancara, bulan Oktober –November 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru, dalam manajemen risiko ada yang mencampurkan buah busuk dengan buah yang bagus yaitu 6 orang, sedangkan yang tidak melakukan hal tersebut yaitu 10 orang. Dari 6 orang yang mencampur buah busuk dan buah bagus ada 2 orang pedagang yang melakukan dengan cara curang yaitu dengan mencampur adukkan antara buah busuk (lama) dan yang bagus (baru) serta tidak memperlihatkannya kepada pembeli dengan harga mahal, sedangkan 4 pedagang lagi tidak melakukan kecurangan. Mereka

¹⁸Zainal Abidin,pedagang buah, wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riautanggal 29 Oktober 2013.

¹⁹Adam Saputra,pedagang buah,wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riautanggal 29 Oktober 2013.

hanya mencampur adukkan tetapi tidak menyembunyikannya dan juga menjualnya dengan harga normal.²⁰

3. Pemisahan buah-buahan yang telah busuk, baik itu busuknya parah maupun sedikit. Contohnya jika ada pembelian buah dari agen/produsen maka buah yang sampai kepada pedagang diperiksa kembali dan jika ada yang busuk maka secepatnya dipisahkan agar buah yang lain tidak mengalami pembusukan juga. Maka dari itu pedagang tidak mengalami risiko kerugian yang besar, sedangkan buah yang kering dapat dijual kembali dengan buah yang segar dengan harga yang murah.²¹
4. Kombinasi di dalam berdagang buah-buahan ialah menambah usaha penjualan buah-buahan ditempat lain atau menambah cabang baru di daerah lain agar buah-buahan bisa terjual lebih cepat dan kerugian akan menipis. Contohnya mengantar sebagian buah yang dimiliki pedagang ke super market untuk dijual di situ.²²
5. Memindahkan risiko, maksudnya ialah memberikan atau menjual buah-buahan yang telah busuk dengan harga murah kepada pelanggan atau pembeli buah, seperti orang yang membeli buah-buahan untuk tujuan dijual kembali kepada orang lain dengan cara diskon. Contohnya kepada pedagang jus dan pedagang buah-buahan keliling. Dengan ini akan mengurangi kerugian buah busuk dari pedagang buah yang ada.²³
6. Menanggung risiko sendiri, disini pedagang buah akan menanggung sendiri risiko-risiko yang ada di dalam perdagangannya. Karena tidak cukupnya dana atau bantuan dari pihak lain pedagang buah lebih memilih menanggung sendiri risiko yang akan terjadi. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pedagang mengatur harga buah tersebut dengan menurunkan sedikit harganya

²⁰ Hasil dari pengolahan data wawancara 16 pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru pada bulan Oktober 2013.

²¹Elna, pedagang buah, wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau tanggal 29 Oktober 2013.

²²Romy, pedagang buah, wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau tanggal 31 Oktober 2013.

²³Elna, pedagang buah, wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau tanggal 31 Oktober 2013

seperti buah-buahan yang sudah lama dikurangi harganya 10% dari harga buah yang bagus.²⁴

Dari yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bagaimana pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko di dalam perdagangan buah yang mereka lakukan. Itu semua merupakan upaya mereka dalam manajemen risiko yang mereka hadapi. Di samping itu ada sebagian pedagang yang mencampurkan buah busuk dengan buah bagus. Mereka melakukan hal tersebut untuk menghindari kerugian dan menambah keuntungan di dalam berdagang buah.

Pandangan Islam Terhadap Manajemen Risiko Pedagang Buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Sekalipun sifatnya adalah hubungan yang horizontal namun sesuai dengan ajaran Islam, rambu-rambunya tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.²⁵

Di dalam perdagangan buah di Kelurahan Simpang Baru ini, penulis menemukan beberapa hal yang tidak sesuai di dalam praktek perdagangan buah yang ada di Kelurahan Simpang Baru. Adapun analisis dari praktek perdagangan di Kelurahan Simpang Baru menurut pandangan Islam sebagai berikut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru telah membayangkan risiko-risiko yang akan terjadi sebelum berdagang buah. Adapun klasifikasi jumlah pedagang yang sudah memikirkan risiko tersebut ialah berjumlah 13 orang (81,25%), sedangkan yang belum memikirkan risiko tersebut berjumlah 3 orang (18,75%). Dari data tersebut hanya 13 orang yang memikirkan risiko yang akan mereka hadapi sebelum berdagang. Sedangkan yang selebihnya ketika berdagang tidak memikirkan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi risiko. Mereka lebih bersikap kapan risiko muncul ketika itulah dicari jalan keluarnya tanpa ada persiapan sebelumnya. Ini

²⁴ Syahril, pedagang buah, wawancara, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau tanggal 31 Oktober 2013.

²⁵ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet-1, h. 8.

juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan suku yang mereka miliki sebagai modal untuk bisa mengatur manajemen risiko secara Islam.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang bagaimana memikirkan suatu perbuatan yang akan dilakukan kedepannya. Seperti firman Allah SWT. Berikut: Artinya: "*Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan".* (QS. Yusuf: 47)²⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana mempersiapkan segala sesuatu agar menghindari hal-hal tidak diinginkan, seperti risiko di dalam perdagangan yang hampir setiap saat ditempuhi oleh seorang pedagang buah. Hal ini juga berhubungan dengan modal mereka, bagaimana jika mereka tidak memikirkan kerugian yang ada dari modal yang telah disediakan, akan berdampak negatif terhadap perdagangan buah mereka.

Selanjutnya analisis jenis risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru yaitu: risiko buah busuk. Di dalam perdagangan buah risiko ini sangatlah sering terjadi pada pedagang buah yang ada di Kelurahan Simpang Baru. Dari 16 orang pedagang yang mengatakan sering terjadi buah busuk berjumlah 13 orang, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan kadang-kadang. Ini membuktikan bahwa buah yang terjadi pembusukkan di dalam perdagangan buah di Kelurahan Simpang Baru lebih banyak ditemui atau lebih dominan terjadinya.

Yang menyebabkan sering terjadinya buah busuk tersebut ialah risiko kondisi alam, risiko ini juga akan mengakibatkan buah banyak busuknya. Dan juga risiko keterlambatan transportasi dari produsen. Karena tidak bisa menyesuaikan kondisi saat pemesanan dari produsen, sehingga buah yang dikirim oleh produsen banyak yang busuk disebabkan kendala-kendala yang terjadi di dalam perjalanan.

Begitu juga risiko kurang pembeli atau pelanggan. Kebanyakan para pedagang buah mengalami kurang pembeli sehingga buah yang dijual tidak terlalu banyak yang laku dalam satu hari. Dampak dari itu terjadilah kelebihan buah

²⁶ Depag, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008)

sehingga buah yang lama atau yang tidak laku tadi akan membusuk. Di sinilah pedagang banyak mengalami kerugian.

Mengukur Risiko

Di dalam mengukur suatu frekuensi keparahan kerugian dalam berdagang merupakan tugas seorang pedagang yang ada di Kelurahan Simpang Baru dan harus juga memperhatikan nilai-nilai agama yang mengatur dalam menentukan kerugian dan keuntungan. Di sini seluruh pedagang mengukur risiko yang mereka hadapi. Adapun pandangan Islam tentang upaya untuk mengukur risiko yang ada dibolehkan di dalam Islam, sesuai dengan kaidah fiqh yang dikemukakan oleh para ulama fiqh yang berhubungan dengan muamalah, yaitu:

الاصل في المعاملة الاباحة حتى يدل لدليل على تحريمها

*Prinsip dasar dalam bidang muamalah adalah boleh (keizinan) sampai ada dalil yang mengharamkannya.*²⁷

Artinya, segala bentuk muamalah yang direkayasa manusia pada dasarnya adalah dibolehkan atau diizinkan, selama tidak ada dalil yang melarangnya dan tidak bertentangan dengan prinsip dan nilai yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Mengendalikan Risiko

Dalam menghindari keraguan Islam melarang dalam perniagaan melakukan penipuan, bahkan sekadar membawa kondisi kepada keraguan yang bisa menyesatkan (*gharar*). Kondisi ini dapat terjadi karena adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui salah satu pihak.²⁸ Dari penjelasan sebelumnya dapat dianalisis langkah-langkah para pedagang dalam mengendalikan risiko dagang buah di Kelurahan Simpang Baru sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang dilakukan oleh pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru merupakan upaya manajemen risiko dalam berdagang,

²⁷ Nasrun Haroen, *Perdagangan Saham di Bursa Efek Tinjauan Hukum Islam*, (Jakarta: Yayasan Kalimah, 2000), h 9.

²⁸ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet-1, h. 189.

dengan membuang buah yang busuk-busuk dan apabila memesan buah dari agen dipotong harga dan berat kotornya.

2. Mengendalikan kerugian. Dari data di atas terlihat bahwa 2 pedagang mengendalikan kerugian yang dihadapi dengan mencampurkan buah yang busuk dengan buah yang bagus dengan cara curang, maka dalam Islam praktek perdagangan seperti ini sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ini merupakan suatu hal yang curang di dalam perdagangan. Seperti yang dinyatakan dalam hadits berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW pernah berjalan melewati onggokan makanan yang akan dijual. Lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam onggokan itu, maka tanpa diduga sebelumnya, jari-jari tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah. Kemudian beliau mengeluarkan jari-jarinya yang basah itu seraya bertanya, "Ada apa di dalamnya ini?" Orang yang mempunyai makanan tersebut menjawab, "Mungkin basah karena kehujanan ya Rasulullah?" Lalu Rasulullah pun bertanya lagi kepadanya, "Mengapa tidak kamu letakkan yang basah itu di atas agar supaya dapat diketahui orang lain? Barang siapa yang menipu, maka ia bukan termasuk umatku" (H.R Muslim, No.45)²⁹

Sementara 4 pedagang tidak melakukan kecurangan, adapun hal itu sesuai dengan kaidah fiqh para ulama berikut.

الامور بمقاصدها

Tiap perkara tergantung maksudnya.³⁰

Dan juga diperkuat oleh kaidah fiqh yang dikemukakan para ulama berikut.

الاصل في المعاملة الاباحة حتى يدل لدليل على تحريمها

Prinsip dasar dalam bidang muamalah adalah boleh (keizinan) sampai ada dalil yang mengharamkannya.³¹

²⁹ Abul Hasan Muslim Ibnul Hajjaj, *Shahih Muslim: Kitab Jual Beli, No.45* (Kairo: Darul Ihyaul Kotob al-Arobiyah, 1374 H), juz 1, h. 64

³⁰ Nashr Farid Muhammad Washil dan Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 6.

³¹ Nasrun Haroen, *Perdagangan Saham di Bursa Efek Tinjauan Hukum Islam*, (Jakarta: Yayasan Kalimah, 2000), h 9.

3. Pemisahan risiko. Yang dilakukan pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru agar tidak mengalami kerugian yang parah ketika buah telah sampai kepadanya adalah dengan memisahkan buah-buahan yang busuk dengan yang bagus agar buah yang lainnya tidak terkena busuknya juga.
4. Kombinasi. Yang dilakukan pedagang buah di dalam perdagangan ialah menempatkan atau membuka tempat penjualan yang baru agar buah-buahan yang diperjualbelikan tidak terlalu banyak ruginya.
5. Memindahkan. Yang dilakukan pedagang di Kelurahan Simpang Baru dalam memindahkan risiko kepada pihak lain dengan menjual buah-buahan yang busuk dan yang bagus dengan harga murah.
6. Menanggung risiko sendiri. Pedagang buah lebih memilih untuk menanggung risiko sendiri agar tidak ada yang merugikan pihak manapun.

Adapun cara dari poin a, c, d, e, f, dibolehkan dalam Islam mengingat kaidah para ulama yang dikemukakan berikut.

الأصل في المعاملة الإباحة حتى يدل لدليل على تحريمها

Prinsip dasar dalam bidang muamalah adalah boleh (keizinan) sampai ada dalil yang mengharamkannya.³²

Jadi, dalam pandangan Islam manajemen yang dilakukan oleh pedagang buah tersebut terlihat sebagai berikut. Dalam hal mengidentifikasi, ada pedagang buah yang memikirkan risiko yang akan terjadi kedepannya yang berjumlah 13 orang, sedangkan yang tidak memikirkan risiko hanya 3 orang. Dan pada saat mengukur risiko semua pedagang melakukannya. Di dalam mengendalikan risiko dalam perdagangan, ada beberapa langkah-langkah yaitu menghindari risiko, mengendalikan kerugian, pemisahan risiko, kombinasi, memindahkan dan menanggung risiko sendiri.

Dari langkah-langkah tersebut di dalam pandangan Islam ada yang dibolehkan dan ada tidak dibolehkan. Adapun cara yang tidak dibolehkan ialah mengendalikan kerugian, yaitu 2 pedagang menggunakan cara mencampurkan buah busuk dengan buah yang bagus dengan cara curang, sementara 4 pedagang lagi dibolehkan dalam Islam. Cara yang lain berupa menghindari risiko,

³² *Ibid.*

pemisahan risiko, kombinasi, memindahkan, dan menanggung risiko sendiri dibolehkan dalam Islam.

Penutup

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Praktek manajemen risiko dalam perdagangan buah-buahan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan suatu upaya pedagang buah untuk meminimalisir risiko yaitu berupa mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko. Yang melakukan identifikasi risiko sebanyak 13 orang dan tidak melakukan identifikasi risiko 3 orang. Sedangkan mengukur risiko semua pedagang melakukannya. Adapun mengendalikan risiko yang dilakukan pedagang dengan cara menghindari risiko, mengendalikan kerugian, pemisahan, kombinasi, memindahkan risiko dan menanggung risiko sendiri.
2. Menurut pandangan Islam langkah-langkah manajemen risiko pedagang dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dalam hal mengidentifikasi ternyata tidak semua sesuai dengan manajemen risiko dalam Islam, karena ada yang tidak melakukannya sedangkan mengukur risiko semuanya sesuai dengan Islam. Adapun pengendalian risiko yang mereka lakukan ada yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam Islam. Yang tidak dibolehkan dalam Islam ialah mencampur adukkan buah bagus dan buah busuk dengan cara curang yang dilakukan oleh 2 pedagang. Sementara 4 pedagang lain yang mencampurkan buah busuk dan yang bagus tidak terlarang dalam Islam karena tidak curang. Adapun upaya pengendalian risiko yang lain dibolehkan dalam Islam.